

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo

Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Bina Ummat Sejahtera bermula dari sebuah keperihatinan menatap realitas perekonomian masyarakat lapis bawah yang tidak kondusif dalam mengantisipasi perubahan masyarakat global.

Tahun 1996 Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Rembang berusaha menggerakkan organisasi dengan mendirikan sebuah lembaga keuangan alternatif berupa usaha simpan pinjam yang dimotori gerakan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), karena perkembangan lembaga ini mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat, maka pada tahun 1998 berubah menjadi Koperasi Serba Usaha (KSU), pada tahun 2002 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) BMT Bina Ummat Sejahtera sampai pada akhirnya pada tahun 2006 berubah menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).

Sebagaimana motto KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai “Wahana Kebangkitan Ekonomi Ummat” *Dari Ummat Sejahtera Untuk Semua* bukanlah mudah mewujudkannya, maka sangatlah penting dalam menumbuhkembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, keterbukaan, kekeluargaan, menjadi keniscayaan untuk dilaksanakan, maka KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera selalu berusaha menangkap sinyal-sinyal gerakan ekonomi masyarakat kecil menjadi gerakan jamaah yang bersama-sama mewujudkan cita-cita kesejahteraan ummat.

Sejak awal berdiri sampai sekarang KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera senantiasa mengedepankan kepentingan anggota, salah satu wujud kepedulian tersebut tercermin dalam program kerja yang telah disusun untuk kepentingan anggota, program-program yang saat ini telah

teraplikasi seperti pembagian hadiah untuk anggota Si Rela secara proporsional tanpa diundi, kepedulian terhadap dunia pendidikan dengan pemberian beasiswa untuk anak anggota kurang mampu, pengajian akbar anggota, pembagian zakat maal dan shodaqah, pembagian daging qurban dan lain sebagainya. Hal tersebut diatas dilakukan atas dasar *ta'awun* dalam rangka pemberdayaan ekonomi ummat penuh kerahmatan, serta sebagai upaya membangun peradaban ekonomi ummat.

2. Visi, Misi dan Budaya Kerja

Sebelum merancang dan kemudian mendirikan sebuah bisnis atau usaha maka perlu dirumuskan adanya visi, misi serta budaya kerja yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu. Visi, misi dan budaya kerja adalah sesuatu yang perlu ditetapkan pertama kali ketika akan menjalankan manajemen strategi. Visi adalah sesuatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh perusahaan. Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh unit perusahaan dan apa yang mereka harapkan untuk perusahaan tersebut.

Adapun visi, misi dan budaya kerja KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera dijabarkan sebagai berikut.

a. Visi

Menjadi lembaga keuangan syariah terdepan dalam pendampingan usaha kecil yang mandiri.

b. Misi

- 1) Membangun lembaga jasa keuangan mikro Syariah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi mikro syariah, sehingga menjadikan ummat yang mandiri
- 2) Menjadikan lembaga jasa keuangan mikro syariah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dan lembaga syariah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan.

- 3) Mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar *ta'awun* dari golongan aghniya, untuk disalurkan ke ekonopmi kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq, dan shadaqah, guna mempercepat proses menyejahterakan ummat, sehingga terbebas dari dominasi ekonomi ribawi.
- 4) Mengupayakan peningkatan permodalan sendiri, melalui penyertaan modal dari para pendiri, anggota, pengelola dan segenap potensi ummat, sehingga menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang sehat dan tangguh.
- 5) Mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan dan membangun keadilan ekonomi ummat, sehingga mengantarkan ummat islam sebagai Khoera ummat.

c. Budaya kerja

KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai lembaga jasa Keuangan Mikro Syariah menetapkan budaya kerja dengan prinsip-prinsip syariah yang mengacu pada sikap akhlaqul karimah dan kerahmatan. Sikap tersebut menjadi terinspirasi dengan empat sifat Rasulullah SAW yang disingkat dengan SAFT

1) *Shidiq*

Menjaga integritas pribadi yang bercirikan ketulusan niat, kebersihan hati, kejernihan berfikir, berjata benar, bersikap terpuji, dan mampu jadi teladan.

2) *Amanah*

Menjadi terpercaya, peka, obyektif dan disiplin serta tanggung jawab.

3) *Fathonah*

Profesionalisme dengan penuh inovasi, cerdas, trampil dengan semangat belajar dan berlatih yang berkesinambungan.

4) *Tabliq*

Kemampuan berkomunikasi atas dasar tranparasi, pendampingan dan pemberdayaan yang penuh keadilan.

3. Operasi Manajemen

Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bina Ummat Sejahtera, dalam menapaki perjalannannya telah menerapkan manajemen sistem, hal tersebut tercermin dalam rapat anggota tahunan sebagai kekuasaan tertinggi untuk memilih pengurus dan pengawas dari anggota untuk masa jabatan 5 tahun.

Beberapa pengurus ditunjuk sebagai pengawas dan supervisi sesuai dengan sistem yang diterapkan, oleh karenanya pengurus bertindak sebagai *policy maker* dalam menjalankan roda keorganisasian.

Operasionalisasi kerja sehari-hari dikuasakan kepada general manager dengan dibantu oleh beberapa manajer Region dan manajer Pemasaran, Manajer Operasional, Manajer SPI, masing-masing manajer dibantu oleh beberapa Kabag yaitu Kabag Pembiayaan, Kabag Simpanan, Kabag Pendampingan, Kabag Keuangan, Kabag Adum, Kabag HRD dan Personalia, Kabag Audit serta Kabag IT, masing-masing kabag dibantu oleh Kasi, Kasubsi dan Staff, hal ini bertujuan untuk mengefektikan kerja pengurus.

Manajemen menetapkan rapat kerja dua kali dalam satu bulan yang diikuti oleh jajaran TOP Manajemen dan para manajer cabang. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengadakan evaluasi dan pencapaian target, serta untuk menetapkan kebijakan pada bulan yang akan datang. Pengawasan kinerja cabang telah ditetapkan pengurus yang akan dikendalikan oleh Manajer Region dan para Pengawas yang memantau langsung ke cabang, sehingga pengendalian ini benar-benar dilakukan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Pengawasan dilakukan atas dasar laporan yang dikirim oleh masing-masing cabang atau dasra temuan-temuan oleh internal audit. Selain hal tersebut Audit Akuntan Publik dilakukan setiap tahun untuk memberikan penilaian kinerja lembaga dalam kurun waktu satu tahun. Pengawasan dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kejujuran para pengusaha dalam menjalankan bisnis syariah tersebut.

Adapun susunan manajemen dalam KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera dapat dilihat sebagai berikut:

Ketua pengurus	: H. Abdullah Yazid
Sekretaris	: H. Jumanto PS, S.Pd
Wakil sekretaris	: Moh. Ansori, S.Pd
Bendahara	: Hj. Maryam Cholil
Wakil bendahara	: Imam Prayogo
Pengawas Syariah	: Taufiqurrahman , BA
	: H. Mahmudi , S. Ag
General Manajer	: Drs. H. Ahmad Zuhri
Manajer Region barat	: Drs. Saifuddin, MM
Manajer Region Timur	: Drs. Rohmad
Manajer pemasaran	: Fuad Ali Budiman, SH
Manajer Operasional	: Agus Rofiq Riyanto, SE
Manajer SPI	: Ir. Widada
Kabag Pembiayaan	: Muhammad Sulton Adib,SE
Kabag Simpanan	: Hendro Tanoko, SPt
Kabag pendampingan	: Muhammad Sholeh
Kabag keuangan	: Siti Umi Sa'diyah, S.Ag
Kabag Adum	: Eko Nuruddin Aziz, SH
Kabag HRD	: Arif Musthofa S.Kom
Kabag IT	: Joko Supeno S.Ag
Kabag Internal Audit	: Irwan Heru Sulisty, SE

4. Perkembangan Kelembagaan

Perkembangan kelembagaan dari KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera yaitu:

- a. Nama Lembaga : Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil (KJKS BMT) Bina Ummat Sejahtera.

- Motto : Wahana Kebangkitan Ekonomi Ummat *Dari Ummat Untuk Ummat Sejahtera Untuk Semua*
- b. Diresmikan tanggal : 10 November 1996 oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (Orsat Kabupaten Rembang)
- c. Perkembangan badan hukum : 1) Koperasi Serba Usaha “Unit Simpan Pinjam”
- Nomor Badan Hukum : 13801/BH/KWK.11/III/1998 tanggal 31 maret 1998
- Perubahan anggaran dasar : 2) Koperasi simpan pinjam Syariah tanggal 01 Juli 2002
- Keputusan gubernur No : 03/BH/PAD/KDK.11/VII/2002
- Perubahan anggaran dasar : 3) Koperasi jasa keuangan syariah tanggal 04 april 2006
- Keputusan gubernur No : 04/PAD/KDK.11/IV/2006
- Keputusan gubernur : 09/PAD/KDK.11/VII/2007 tanggal 22 agustus 2007
- NPWP : 1.697.414.9-507
- Nomor SIUP : 08/11-26/PM/IV/2004
- d. Nomor TDP : 112726500089
- e. Alamat kantor pusat : Jl. Raya No. 16 Lasem Telp/Fax (0295) 532376
- E-mail : Bmt_bus@yahoo.com

5. Pembinaan Usaha Anggota

Sesuai dengan motto “wahana Kebangkitan Ekonomi Ummat”, maka program-program kerja yang disusun oleh KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera senantiasa mengedepankan untuk membangkitkan gairah perekonomian rakyat kecil sehingga dapat berdaya guna dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerah.

Dalam menyikapi program tersebut KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera telah membentuk Tim Pendampingan usaha kepada anggota, Tim tersebut berfungsi sebagai fasilitator dibidang permodalan dan pemasaran serta pembinaan dibidang manajemen dan keuangan bagi usaha kecil.

Bidang-bidang usaha seperti pertanian, nelayan menjadi prioritas dalam pembinaan manajemen dan keuangan, sementara industri kecil dan Perdagangan yang dibutuhkan adalah fasilitas permodalan dan pemasaran.

Langkah-langkah yang ditempuh lembaga dan pelaksanaan program tersebut adalah melalui penyaluran modal kerja kepada anggota, dan menarik simpanan anggota, sehingga anggota merasakan manfaat pembinaan yang dilakukan oleh lembaga.

Disamping hal tersebut diatas, lembaga menempuh program jalur tahunan yakni dengan memberikan zakat maal dan shodaqah, pembagian daging qurban, serta pengajian umum anggota, hal ini dimaksudkan untuk membangun komunikasi dengan anggota.

KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera memberikan fasilitas pendampingan, juga berupaya membangun *image* anggota tentang pemberdayaan ekonomi ummat, melalui program pembiayaan perumahan (NUSSP) untuk masyarakat nelayan, pembiayaan agrobisnis, dan pembiayaan perumahan bersubsidi syariah dari kementerian Perumahan Rakyat.

KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam melayani anggota lebih mengedepankan faktor kekeluargaan dan kebersamaan, karenanya sesuai dengan falsafah koperasi KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera mempunyai falsafah “*dari umat untuk ummat sejahtera untuk semua*” aspek pembinaan anggota tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga tetapi peran serta anggota maupun masyarakat tidak kalah penting menjadi faktor pendukung keberhasilan usaha, oleh karenanya anggota diharapkan proaktif terhadap program-program lembaga, sehingga arah

dan tujuan serta cita-cita lembaga dapat terwujud yaitu mewujudkan perekonomian masyarakat yang adil dan sejahtera.

6. Program Unggulan KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera

Untuk tetap menarik simpati para anggotanya, KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera memberikan beberapa program unggulan disetiap atributnya, baik simpanan maupun pembiayaan.

a. Produk Simpanan

Syarat-syarat simpanan

- 1) Mengisi formulir kenggotaan
- 2) Mengisi formulir pembukaan rekening yang telah disediakan
- 3) Melampirkan foto copy identitas diri (KTP/SIM)
- 4) Membayar simpanan wajib dan simpanan pokok sebesar Rp. 13000,-
- 5) Mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga

Jenis-jenis simpanan

- 1) Si Reli (simpanan sukarela lancar)
 - a) Simpanan anggota yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang memungkinkan anggota dapat melakukan transaksi penyimpanan penarikan setiap saat
 - b) Setoran awal minimal Rp. 10.000'- setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
 - c) Nisbah bagi hasil diperhitungkan 30% dari pendapatan KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera tiap bulannya.
- 2) Si Tara (Simpanan *Ta'awun* Sejahtera)
 - a) Simpanan anggota yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang memungkinkan anggota dapat melakukan transaksi penyimpanan atau penarikan setiap saat disemua cabang atau kantor BMT anggota Si Tara.
 - b) Setoran awal minimal Rp.25000 setoran selanjutnya minimal Rp.10000,-

- c) Setiap anggota diberikan fasilitas kartu ATM.
 - d) Nisbah bagi hasil diperhitungkan 25% dari pendapatan KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera tiap bulannya.
- 3) Si Suka (Simpanan Sukarela Berjangka)
- a) Simpanan anggota yang diwujudkan dalam bentuk investasi berdasarkan prinsip syariah dengan jangka waktu
 - 1 bulan nisbah 35%
 - 3 bulan nisbah 40%
 - 6 bulan nisbah 45%
 - 12 bulan nisbah 50%
 - b) Setoran minimal Rp. 500.000,-
- 4) Si Sidik (Simpanan Siswa Pendidikan)
- a) Simapanan anggota yang dikelola melalui prinsip syariah untuk mendukung perencanaan biaya pendidikan
 - b) Penarikan dilakukan setiap tahun ajaran baru atau akhir periode pendidikan sesuai kesepakatan.
 - c) Setoran simpanan disesuaikan dengan kelas yang diminati:
 - Kelas A sebesar Rp. 150.000,-
 - Kelas B sebesar Rp. 100.000,-
 - Kelas C sebesar Rp. 50.000,- atau
 - d) Sekali setor sebesar Rp. 5.000.000,- yang dilakukan didepan saat awal melakukan akad.
- 5) Si Haji (Simpanan Haji)
- a) Simpanan yang diperuntukan bagi anggota yang berniat mewujudkan keinginan untuk beribadah haji.
 - b) Penarikan dilakukan menjelang pelaksanaan ibadah haji
 - c) Setoran awal minimal Rp. 500.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 100.000,-
 - d) Nisbah bagi hasil 30% dari pendapatan KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera tiap bulannya.
- 6) Si Aqur

- a) Simpanan anggota yang dialokasikan untuk niat berqurban
- b) Setoran awal sebesar Rp. 100.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 50.000,-
- c) Penarikan simpanan dapat dilakukan satu bulan menjelang hari raya idul adha
- d) Nisbah bagi hasil 25% dari pendapatan KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera tiap bulannya.

7) Si Safa

- a) Simpanan yang diperuntukan bagi anggota yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadiah yadlomanah*
- b) Setoran dilakukan setiap satu bulan sekali dengan jangka waktu 36 bulan
- c) Setoran ditentukan sebesar Rp. 250.000,- perbulan
- d) Simpanan dibagikan secara keseluruhan kepada anggota pada akhir periode atau pada bulan ke 36

8) Si Marwah

- a) Simpanan yang diperuntukan bagi anggota yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadiah yadhlomanah*
- b) Setoran dilakukan setiap satu bulan sekali jangka waktu 30 bulan.
- c) Setoran di tentukan sebesar Rp. 25.000,-
- d) Setiap bulan dilakukan Qur'ah untuk satu anggota.
- e) Simpanan dibagikan secara keseluruhan kepada anggota pada akhir periode atau pada bulan ke 30.

b. Produk Pembiayaan

Syarat-syarat pembiayaan :

- 1) Mengisi formulir pengajuan pembiayaan
- 2) Melampirkan foto copy identitas diri (KTP/SIM)
- 3) Melampirkan kartu keluarga (KK)

4) Melampirkan foto copy agunan/jaminan (BPKB kendaraan/sertifikat)

5) Bersedia disurvey

1) Pembiayaan modal kerja (*Mudharabah*)

Pembiayaan modal kerja merupakan produk layanan pembiayaan dari KSPS BMT Bina Ummat Sejahtera diperuntukan bagi calon anggota/anggota yang memerlukan tambahan modal kerja untuk mengembangkan usahanya.

Dengan menggunakan akad pembiayaan *mudharabah* yaitu dengan sistem bagi hasil yang pembagian nisbahnya telah disepakati bersama.

Akad pembiayaan antara dua pihak dimana BMT sebagai *shohibul maal* (penyedia modal) dan anggota sebagai *mudhorib* (pengelola usaha), atas kerja sama ini berlaku sistem bagi hasil dengan ketentuan nisbah sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

2) Pembiayaan pengadaan (*murabahah*)

Transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli dengan pembayaran dapat dilakukan secara angsur ataupun jatuh tempo.

3) Ijarah

Akad pembiayaan dengan prinsip sewa menyewa ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anggota untuk menyewa aset pribadi maupun usaha, dengan pemberian *ujroh* yang disepakati kedua belah pihak serta jangka waktu sesuai kesepakatan.

4) Qardul hasan

Pembiayaan anggota yang bertujuan untuk kebajikan dengan pertimbangan sosial yang tidak dikenakan bagi hasil ataupun margin, anggota hanya diwajibkan mengembalikan pokok pinjamannya saja.

c. Baitul maal

Selain bertujuan *profit oriented*, KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera yang tidak kalah penting adalah *sosial oriented*, kedua tujuan tersebut oleh lembaga ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mewujudkan program-program yang bersifat *sosial oriented* tersebut lembaga telah mengembangkan *baitul maal*. *Baitul maal* ini oleh lembaga dimaksudkan untuk menopang kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial keagamaan.

Sumber dari pada *baitul maal* adalah dari zakat, infaq dan shodaqah baik dari kalangan karyawan maupun dari para aghniya'. Dana ZIS tersebut dikumpulkan selama satu tahun dan dihitung untuk di tasarufkan kepada yang berhak menerima di akhir tahun atau menjelang hari raya idul fitri.

Baitul maal KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera selain menghimpun dana dari kalangan aghniya' amupun karyawan juga bekerjasama dengan lembaga amal zakat nasional (LAZNAS BMT), melalui program asuransi dan beasiswa, serta penyaluran shodaqah kepada orang-orang jompo.

KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera sendiri tiap akhir tahun mengeluarkan zakat *maal* dan zakat fitrah rata-rata mencapai 2.500 orang per tahun, selain hal tersebut penyaluran beasiswa anak sekolah dari keluarga kurang mampu menjadi prioritas utama, sampai saat ini lembaga telah memberikan beasiswa kepada 256 anak usia sekolah, mulai dari SD, SLTP, dan SMU.

Dukungan para agniya' untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shodaqah sangat diharapkan agar dimasa-masa yang akan datang program yang telah dicanangkan oleh *baitul maal* KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera dapat berjalan dan berkembang sebagaimana cita-cita ummat islam secara keseluruhan yaitu membentuk masyarakat yang *Baldatun Wa Robbun Ghofur*.

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengembalian Pembiayaan

Karakteristik debitur responden baik yang lancar maupun tidak lancar dalam pengembalian pembiayaan diidentifikasi berdasarkan variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan meliputi karakteristik individu, karakteristik usaha, dan karakteristik pembiayaan. Karakteristik individu meliputi jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan. Karakteristik usaha meliputi omzet usaha dan lama usaha. Karakteristik pembiayaan meliputi besarnya jumlah pinjaman dan jangka waktu pengembalian.

Debitur yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan nasabah KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo yang bergerak pada UKM dainatarnya adalah pedagang buah, sayur, baju, sandal dan sepatu, ikan, ayam baik dalam bentuk mentah maupun olahan. Berdasarkan karakteristik individu, jumlah tanggungan keluarga mulai dari mempunyai anak satu sampai anak lebih dari 5, dan tingkat pendidikan mulai dari tidak sekolah sampai perguruan tinggi. Berdasarkan karakteristik usaha, kisaran omzet usaha responden antara Rp 1 juta sampai lebih dari Rp 5 juta per bulan dengan lama usaha antara 1 tahun hingga 5 tahun. Berdasarkan karakteristik pembiayaan, jumlah pembiayaan berkisar antara Rp 1 juta sampai Rp 15 juta dengan jangka waktu pengembalian pembiayaan antara 12 bulan sampai > 48 bulan.

Untuk penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara peneliti langsung mendatangi nasabah KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo dan menyerahkan kuesioner yang ada untuk diisi nasabah.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota dalam keluarga yang harus ditanggung kebutuhan hidupnya oleh seorang kepala keluarga mempengaruhi besarnya

pengeluaran dalam keluarga tersebut. Asumsinya, semakin banyak tanggungan dalam keluarga otomatis kebutuhan hidup semakin besar sehingga biaya yang harus dikeluarkan juga semakin besar. Semakin besar jumlah tanggungan dalam keluarga maka akan semakin besar pula proporsi pendapatan yang harus dibelanjakan. Hal tersebut dapat mengurangi kemampuan seseorang dalam membayar angsuran pembiayaan/ pinjaman.

Adapun data prosentase mengenai jumlah tanggungan keluarga nasabah KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga	Tingkat Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1 orang	5	7,7	0	0	5	7,7
2 orang	14	21,5	0	0	14	21,5
3 orang	15	23,1	4	6,1	19	58,5
4 orang	1	1,5	10	15,4	11	16,9
> 5 orang	4	6,1	12	18,4	16	24,6
Total	39	59,9	26	40,2	65	100

Sumber data: data primer yang diolah, 2015

Sebagian besar jumlah tanggungan keluarga dari keseluruhan responden sebanyak dua orang hingga tiga orang dengan proporsi 80% (21,5% + 58,5%). Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga tersebut, terdapat perbedaan antara debitur yang lancar dan tidak lancar dalam mengembalikan pembiayaan yaitu sebagian besar responden yang lancar memiliki jumlah tanggungan dalam keluarga sebanyak sebanyak 44,6% (21,5% +23,1%). Sedangkan responden yang tidak lancar memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak empat hingga lebih dari lima

ornag dengan proporsi 33,8% (15,4% + 18,4%). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang tergolong lancar dalam mengembalikan pembiayaan memiliki jumlah tanggungan keluarga yang ideal sesuai dengan program pemerintah.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun data prosentase mengenai tingkat pendidikan nasabah KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak sekolah	1	1,5	5	7,7	6	9,2
SD	6	9,2	6	9,2	12	18,5
SMP	19	29,2	8	12,3	27	41,5
SMA	8	12,3	3	4,6	11	16,9
Diploma /sarjana	5	7,7	4	6,1	9	13,8
Total	39	59,9	26	40,1	65	100

Sumber data: data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Tingkat Pendidikan KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo yang diambil sebagai responden sebagian besar menyebar pada tingkat pendidikan SD hingga SMA yaitu sebanyak 76,9 % (18,5% + 41,5% + 16,9%). Tingkat pendidikan yang tergolong lancar yaitu SMP hingga SMA sebanyak 41,5% (29,2% + 12,3%). Sedangkan tingkat pendidikan pada responden yang tergolong tidak lancar menyebar hampir merata pada semua tingkat pendidikan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Usaha

Besarnya omzet usaha akan menentukan besarnya *repayment capacity* yang dimiliki nasabah. Faktor ini dijadikan pertimbangan apakah seorang nasabah dapat diberikan pembiayaan atau tidak, dan berapa besar pembiayaan yang dapat diperoleh nasabah agar nasabah dapat meningkatkan usaha dan mengembalikan pembiayaan dengan lancar. Kesalahan dalam perhitungan omzet beresiko menimbulkan tunggakan pembiayaan.

Adapun data prosentase mengenai omzet usaha nasabah di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Usaha

Omzet Usaha	Tingkat Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
< 1 juta	1	1,5	5	7,7	2	3,1
>1-2 juta	6	9,2	6	9,2	17	26,2
> 2-3 juta	19	29,2	8	12,3	24	36,9
> 3-4 juta	8	12,3	3	4,6	14	21,5
> 4 juta	5	7,7	4	6,1	8	12,3
Total	39	59,9	26	39,9	65	100

Sumber data, data primer yang diolah, 2015

Semakin rendah omzet usaha debitur maka kemampuannya dalam melunasi pembiayaan semakin kecil. Sebagian besar omzet usaha dari keseluruhan responden sebanyak < 1 juta hingga >2-3 juta dengan proporsi 84,6%. Berdasarkan omzet usaha tersebut, terdapat perbedaan antara debitur yang lancar dan tidak lancar dalam mengembalikan pembiayaan yaitu sebagian besar responden yang lancar memiliki Omzet usaha berada pada kisaran >1-2 juta hingga >3-4 juta perbulan sebanyak 84,6% (26,2% + 36,9% + 21,5%). Sedangkan responden yang tidak

lancar sebagian besar memiliki kisaran omzet usaha >1-2 juta hingga >2-3 juta dengan proporsi 21,5%

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Adapun data prosentase mengenai lama usaha nasabah di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama usaha

Lama Usaha	Tingkat Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<1 tahun	9	13,8	6	9,2	15	23,1
> 1-2	14	21,5	6	9,2	20	30,8
> 2-3	8	12,3	8	12,3	16	24,6
>3-4	6	9,2	3	4,6	9	13,8
> 4	2	3,1	3	4,6	5	7,7
Total	39	59,9	26	40,2	65	100

Sumber Data, data primer yang diolah, 2015

Dari tabel diatas menunjukan bahwa lama usaha nasabah di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo yang diambil sebagai terdapat perbedaan antara debitur yang lancar dan tidak lancar dalam mengembalikan pembiayaan yaitu sebagian besar responden telah menjalankan usahanya mulai dari < 1 tahun hingga >2-3 tahun dengan proporsi 79,5% (23,1% + 30,8% + 24,6%). Demikian juga debitur dengan kategori tidak lancar, sebagian besar telah menjalani usahanya < 1 tahun hingga 2-3 tahun dengan proporsi 40,7% (9,2% + 9,2% +12,3%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Besar Pinjaman

Adapun data prosentase mengenai besar pinjaman nasabah di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Besar Pinjaman

Besar Pinjaman	Tingkat Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
< 1 juta	9	13,9	1	1,5	10	15,4
> 1-5	16	24,7	5	7,8	21	32,3
> 5-10	12	18,4	7	10,8	19	29,2
> 10-15	1	1,5	6	9,2	7	10,8
> 15	1	1,5	7	10,7	8	12,3
Total	39	59,8	26	40,2	65	100

Sumber Data: data primer yang diolah, 2015

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa besar pinjaman nasabah di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo yang diambil sebagai responden sebagian besar memperoleh pinjaman antara >1-5 juta hingga >5-10 juta sebanyak 61,5%. Sedangjan untuk kategori tidak lancar tersebar kepada semua responden mulai dari < 1 juta hingga >15 juta sebanyak 40,2%.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pengembalian

Jangka waktu pengembalian pembiayaan merupakan waktu jatuh tempo seorang debitur dalam membayar seluruh pembiayaan/ pinjaman yang diberikan termasuk pembayaran balas jasanya (*fee*). Semakin panjang jangka waktu pengembalian tersebut maka beban debitur dalam membayar angsuran semakin ringan.

Adapun data prosentase mengenai jangka waktu pengembalian nasabah di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Pengembalian

Waktu Pengembalian	Tingkat Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
12 bulan	9	13,8	17	26,2	26	40,0
24 bulan	17	26,2	6	9,2	23	35,4
36 bulan	11	16,9	2	3,1	13	20,0
48 bulan	2	3,1	0	0	2	3,1
>48 bulan	0	0	1	1,5	1	1,5
Total	39	60	26	40	65	100

Sumber Data: data primer yang diolah, 2015

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian nasabah di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo yang diambil sebagai responden sebagian besar mengakses pinjaman pembiayaan dengan jangka waktu pengembalian 12 hingga 36 bulan yaitu sebanyak 95,4 persen (40,0% + 35,4% + 20,0%). Demikian juga dari masing-masing kelompok responden baik yang lancar maupun tidak lancar sebagian besar memperoleh pinjaman dengan jangka waktu pengembalian 12 hingga 36 bulan dengan proporsi 38,5% dari reponden yang tergolong tidak lancar. Jadi, debitur responden yang lancar dan tidak lancar tidak dapat dibedakan derdasarkan jangka waktu pengembalian pembiayaan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi debitur untuk mengembalikan pembiayaan adalah tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, omzet usaha, lama usaha, besarnya jumlah pinjaman, dan jangka waktu pengembalian. Variabel dependen yang terdiri dari kategori lancar dan tidak lancar dikodekan dengan angka 1 dan 0. Untuk kategori lancar dikodekan dengan angka 1 dan tidak lancar dikodekan dengan angka 0.

1. Uji Kelayakan Model (*Overall Model Of Fit*)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah kelayakan model uji dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukan kedalam model. Hasil uji kelayakan model uji logistik dapat dilihat pada tabal berikut:

Tabel 4.7
Hasil uji G

Step	Chi-square	Sig
1	68,996	0,000
2	68,996	0,000
3	68,996	0,000

Berdasarkan output hasil olahan SPSS 16,0 dengan tingkat kepercayaan 95% (taraf nyata (α) = 0,050) nilai selisih antara *chi-square* adalah sebesar 68,996 menunjukan *output* uji G sebesar 0,000. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari α (0,05) artinya penambahan variabel bebas mampu memperbaiki model sehingga dapat dinyatakan sebagai fit, atau dengan kata lain model boleh digunakan sehingga terdapat pengaruh gabungan (lebih dari satu faktor X) yang berpengaruh terhadap faktor Y. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa minimal ada satu faktor diantara tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, omzet usaha, lama usaha, jumlah pinjaman dan jangka waktu pengembalian pembiayaan berpengaruh terhadap kemampuan debitur dalam membayar pembiayaan di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo.

2. Uji Kebaiksesuaian Model

Tabel 4.8
Hasil uji kebaikanseuaian model

Step	Chi-square	Sig.
1	.495	.999

Probabilitas signifikansi menunjukan angka sebesar 0,999 dengan nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih besar dari pada 0,05 (α) 5%

maka H_0 diterima. Kesimpulannya dengan tingkat keyakinan 95% dapat diyakini bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup menjelaskan data yang selanjutnya dapat dikatakan bahwa model tersebut layak dan boleh diinterpretasikan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R-Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R-Square* pada regresi berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Tabel 4.9
Hasil Uji Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18.495 ^a	.654	.884

Dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *nagelgarke R-square* adalah sebesar 0,884 artinya bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 88,4% dan sisanya 11,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian atau dengan kata lain variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, omzet usaha, lama usaha, besar pinjaman, jangka waktu penegmbalian pembiayaan dapat dijelaskan variasi variabel tingkat pengembalian pembiayaan sebesar 11,6%.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji variabel independen/bebas berpengaruh signifikan atau tidak terdapat variabel dependen/terikat digunakan dengan pendekatan uji signifikan (*wald*) dari masing-masing variabel prediktor dengan *p-value* lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$) menunjukkan cukup

bukti untuk menolak H_0 bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel respon, dengan kata lain akan menerima H_1 bahwa variabel tersebut signifikan dalam mempengaruhi variabel respon. Hasil pengolahan regresi logistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan pada KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo lebih jelasnya tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel independen	Koefisien	wald	Sig.	Odds ratio	Hasil
Tanggungan keluarga	-4.323	4.831	0,028	2,988	Signifikan
Tingkat pendidikan	544	796	0,372	0,723	Tidak signifikan
Omzet usaha	2.074	3.607	0,058	0,959	Tidak signifikan
Lama usaha	1.095	1.335	0,248	0,013	Tidak Signifikan
Besar pinjaman	-2.709	5.886	0,015	7,067	Signifikan
Waktu pengembalian	3.345	4.098	0,043	28,360	Signifikan
Konstanta	4.975	2.121	0,145	144,777	

Sumber Data: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5% maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \ln \frac{P_i}{1-P_i} &= \alpha + \beta \text{ Tanggungan keluarga} + \beta \text{ Pendidikan} + \beta \text{ omzet} + \beta \\
 &\text{lama usaha} + \beta \text{ besar pinjaman} + \beta \text{ jangka waktu pengembalian.} \\
 &= 4.975 + -4.323 \text{ Tanggungan keluarga} + 544 \text{ Pendidikan} + 2.074 \text{ omzet} \\
 &+ 1.095 \text{ lama usaha} + -2.709 \text{ besar pinjaman} + 3.345 \text{ waktu} \\
 &\text{pengembalian.}
 \end{aligned}$$

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan

1. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan

Ukuran keluarga seseorang biasanya menentukan besarnya pengeluaran hidup sehari-hari karena semakin besar jumlah tanggungan dalam keluarga kebutuhan hidup yang harus dipenuhi juga semakin banyak, meskipun hal tersebut juga tergantung dari gaya hidup masing-masing keluarga yang terkadang ada keluarga yang cenderung boros dan bergaya hidup mewah dan ada pula keluarga yang menerapkan pola hidup hemat. Jumlah tanggungan keluarga tersebut diduga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membayar angsuran pembiayaan karena kewajiban tersebut biasanya terpenuhi setelah semua kebutuhan dalam keluarga terpenuhi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien negatif sebesar -4.323 pada tingkat signifikansi $0,028 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sesuai dengan criteria pengujian hipotesis jika variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai nilai *wald* 4.831 dengan probabilitas (p) = 0,028 lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka penelitian ini berhasil mengonfirmasi pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat pengembalian pembiayaan KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap probabilitas pengembalian pembiayaan, karena disebabkan banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga mengakibatkan bertambahnya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dan koefisien dari jumlah tanggungan keluarga debitur menyebabkan debitur semakin tidak lancar dalam pengembalian tanggungan pembiayaan BMT Bina Ummat Sejahtera.

Nilai *odds ratio* sebesar 0,013 artinya bahwa jumlah tanggungan keluarga satu satuan (satu orang) akan meningkatkan kemampuan debitur dalam membayar pembiayaan. Debitur dengan jumlah tanggungan

keluarga lebih banyak dari debitur lainnya akan menambah peluang tingkat pengembalian pembiayaan menjadi 0,013 kali dari peluang debitur yang tanggungan keluarganya lebih sedikit.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan

Idealnya, tingkat pendidikan menunjukkan kepribadian dan sikap seseorang sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka wawasan dan pengetahuannya semakin luas serta akan lebih bijak dan rasional dalam bertindak. Sebab itu, tingkat pendidikan ini diharapkan berpengaruh positif terhadap kemampuan mengelola usaha dan memenuhi tanggung jawab termasuk memenuhi angsuran pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian variabel tingkat pendidikan menunjukkan koefisien positif sebesar 544 pada signifikansi $0,372 > 0,050$ yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Sesuai dengan pengujian hipotesis jika variabel tingkat pendidikan memiliki nilai wald 0796 dengan probabilitas (p) 0,372 lebih besar dari ($>$) 0,05 maka penelitian ini tidak berhasil mengonfirmasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap peluang tingkat pengembalian pembiayaan pada KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Dwiyantri Arinta yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Artinya tingkat pendidikan akan mempengaruhi kematangan, pola pikir dan pandangan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kemampuan potensi dirinya dalam kemampuan berbisnis dan mengelola usahanya dan berdampak pada tingginya tingkat pengembalian pembiayaan. Namun, berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo. Hal ini dikarenakan karakter debitur tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar tingkat

pendidikan antara lain adat istiadat/budaya lingkungan sekitar maupun masyarakat sekitar.

Nilai *odds ratio* sebesar 1.723 artinya bahwa peningkatan pendidikan satu satuan (satu tahun) akan meningkatkan kemampuan debitur dalam membayar pembiayaan. Debitur dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dari debitur lainnya akan menambah peluang tingkat pengembalian pembiayaan menjadi 1.723 kali dari peluang debitur yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

3. Pengaruh Omzet Usaha Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan

Variabel omzet usaha menunjukkan koefisien positif sebesar 2.074 pada signifikansi $0,058 > 0,050$ yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Sesuai dengan pengujian hipotesis jika variabel omzet usaha memiliki nilai *wald* 3.607 dengan probabilitas (p) 0,058 lebih besar dari ($>$) 0,05 maka tingkat pendidikan tidak dapat mengonfirmasi peluang tingkat pengembalian pembiayaan pada KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo.

Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan bertanda positif yang berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian pembiayaan KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo. Karena omzet usaha sebagai sumber pengembalian pinjaman pembiayaan kepada debitur untuk memutuskan pembiayaan tersebut diberikan oleh bank. Omzet usaha mempengaruhi daya kemampuan bayar debitur. Semakin besar omzet usaha perbulan seorang debitur, maka semakin besar kemampuan bayar debitur tersebut dalam pengembalian pinjaman, karena tersedianya anggaran yang lebih untuk membayar angsuran dari laba tersebut di luar kebutuhan sehari-hari.

Penelitian ini mendukung penelitian Dwiyanti Arinta bahwa omzet usaha yang dimiliki debitur tersebut lebih besar, maka kemampuannya dalam melunasi pembiayaan akan lebih terjamin dan didukung berbagai teori bahwa omzet tersebut keuntungan yang diterima dari suatu usaha

yang diperoleh dari pendapatan usaha dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Omzet digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan manajemen didalam menjalankan tugasnya. Omzet yang besar akan mendorong pemilik modal akan menanamkan modalnya guna memperluas dan mengembangkan usahanya.

Nilai *odds ratio* sebesar 7.959 artinya bahwa omzet usaha satu satuan (satu tahun) akan meningkatkan kemampuan debitur dalam membayar pembiayaan. Debitur dengan omzet usaha lebih tinggi dari debitur lainnya akan menambah peluang tingkat pengembalian pembiayaan menjadi 7.959 kali dari peluang debitur yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

4. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan

Variabel lama usaha menunjukkan koefisien positif sebesar 1.095 pada signifikansi $0,248 > 0,050$ yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Sesuai dengan pengujian hipotesis jika variabel lama usaha memiliki nilai *wald* 1.335 dengan probabilitas (p) 0,248 lebih besar dari ($>$) 0,05 maka dengan kata lain penelitian ini tidak dapat mengonfirmasi pengaruh lama usaha terhadap peluang tingkat pengembalian pembiayaan pada KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Luh Ikka Widayanthi bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo, karena membuka usaha tidak perlu dengan pengalaman dan keahlian yang tinggi. Pada jenis usaha yang sederhana, pengalaman pada titik tertentu sudah tidak berefek pada tingginya keahlian dan tingginya kinerja usaha yang diindikasikan laba usaha, sehingga pada akhirnya pengalaman usaha tidak berdampak pada kelancaran pengembalian pembiayaan.

Nilai *odds ratio* sebesar 2.988 artinya bahwa peningkatan pengalaman lama usaha sebesar satu satuan (satu tahun) akan

menurunkan peluang kemampuan debitur dalam membayar pembiayaan dengan lancar. Seorang debitur yang telah menjalani usaha lebih lama satu tahun dari pada debitur lain maka kemampuan debitur membayar pembiayaan dengan lancar menjadi lebih kecil yaitu 2.988 kali dari debitur lain.

5. Pengaruh Besar Pinjaman Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan

Berdasarkan hasil output pengolahan data spss 16 nilai signifikansi jumlah pinjaman sebesar 0,015 lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis jika variabel besar pinjaman mempunyai nilai *wald* 5.886 dengan probabilitas 0,015 lebih kecil dari $<$ 0,05 maka penelitian ini dapat mengonfirmasi pengaruh besar pinjaman terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.

Nilai koefisien bertanda negativ yang berarti bahwa semakin besar jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur membuat debitur harus membayar kewajiban dengan balas jasa (*fee*) yang lebih banyak kepada BMT. Hal ini yang ditakutkan apabila BMT tidak cermat memberikan pembiayaan dalam jumlah yang tinggi akan menyebabkan debitur tidak mampu membayar kewajibannya dan mengalami pembiayaan bermasalah. Sedangkan debitur yang mendapat pinjaman dengan jumlah yang lebih kecil akan memudahkan debitur dalam pengembaliannya sesuai jangka waktu yang ditentukan. Sikap yang harus dimiliki debitur sebaiknya mendapat pinjaman yang cukup dalam jumlah yang cukup, bukan dalam jumlah yang berlebihan. Hal ini guna menciptakan hubungan yang saling menguntungkan baik debitur maupun pihak BMT. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Nila Arinda.

Nilai *odds ratio* sebesar 0,067 artinya peningkatan nilai *plafond* pembiayaan sebesar satu satuan (1 juta) akan menurunkan peluang kemampuannya dalam membayar pinjaman secara lancar menjadi 0,067 kali dari semula. Seorang debitur memperoleh nilai *plafond* pembiayaan lebih besar Rp. 1 juta dari pada debitur lain maka peluang kemampuannya

dalam membayar pinjaman secara lancar menjadi lebih kecil yaitu 0,067 kali dari peluang debitur yang nilai *plafond* lebih kecil.

6. Pengaruh Jangka Waktu Pengembalian Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan

Variabel jangka waktu pengembalian pembiayaan menunjukkan koefisien positif sebesar 3.345 pada signifikansi $0,043 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis jika variabel jangka waktu pengembalian pembiayaan mempunyai nilai *wald* 4.098 dengan probabilitas (*p*) 0,043 lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka penelitian ini dapat mengonfirmasi pengaruh jangka waktu pengembalian pembiayaan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo.

Berdasarkan penelitian ini variabel jangka waktu penegmbalian berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo, karena hasil tersebut menunjukkan bahwa debitur BMT Bina Ummat Sejahtera tidak begitu mempedulikan besarnya jumlah beban balas jasa (*fee*) yang harus ditanggung ketika memilih untuk melunasi pinjamannya dalam jangka waktu yang lebih lama. Para debitur cenderung menghindari pembayaran beban angsuran bulanan yang tinggi dengan jangka waktu pelunasan lebih singkat. Hal ini karena mereka lakukan untuk mengurangi beban pengeluaran setiap bulannya, dimana debitur tersebut harus menyediakan alokasi khusus untuk melakukan pembayaran angsuran pinjaman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jangka waktu pengembalian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan dengan melihat teori bahwa jangka waktu pengembalian pembiayaan yang merupakan jatuh tempo seorang debitur dalam membayar seluruh nilai pinjaman yang telah diberikan termasuk pembayaran balas jasa (*fee*), berarti dengan jangka waktu pengembalian pembiayaan yang diambil semakin lama maka akan semakin lancar dalam pengembalian pembiayaan.